
Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi

Volume 2 Nomor 1, Juni 2025

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/bkpi/index>

Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Non Asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang

Luthfia Adilah^{1*}, Ita Adelia Jufri²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene, Sulawesi Barat

*Email: adilahluthfia@gmail.com

Keywords :

Learning
Independence;
Learning
Motivation;
Non-Boarding
Student

Abstract

This study aims to examine the relationship between learning independence and learning motivation among non-boarding students at Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all non-boarding students of Madrasah Aliyah at Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang, totaling 120 students, with a sample of 92 students selected through purposive sampling based on specific criteria. Data were collected using Likert-scale questionnaires measuring learning independence and learning motivation. Prior to data analysis, the research instruments were tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS software. The results indicated a positive and significant relationship between learning independence and learning motivation among non-boarding students. These findings suggest that higher levels of learning independence are associated with higher levels of learning motivation. Therefore, this study emphasizes the importance of strengthening learning independence to enhance students' learning motivation in non-boarding Islamic boarding school educational settings

Kata Kunci :

Kemandirian
Belajar;
Motivasi Belajar;
Siswa non-Asrama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa non-asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa non-asrama Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang yang

berjumlah 120 siswa, dengan sampel sebanyak 92 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang mengukur variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa non-asrama. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kemandirian belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan pesantren non-asrama

Article History : Received : Accepted :

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membangun kualitas peradaban bangsa, sebab menjadi media utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, mandiri, dan siap berdaya saing global. Di era Revolusi Industri 4.0 yang penuh dengan disrupsi teknologi dan ketidakpastian, sistem pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara signifikan. Orientasi pendidikan kini tidak lagi berfokus pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi pada pengembangan kemampuan regulasi diri (self-regulation) dan keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Asep Syaefulloh, 2023). Kondisi ini menuntut peserta didik agar memiliki kesiapan mental, kognitif, dan motivasional untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Apabila kemandirian belajar tidak tertanam dengan baik,

maka individu cenderung menjadi reaktif terhadap perubahan, bukan adaptif ataupun proaktif.

Keberhasilan siswa dalam menjawab tantangan global tersebut sangat bergantung pada motivasi belajar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi dipahami sebagai kekuatan penggerak baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang berfungsi menginisiasi, mengarahkan, serta mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan akademik tertentu (Dedi Setiawan, 2021). Motivasi yang tinggi menjadi sumber energi yang memungkinkan siswa untuk memulai kegiatan belajar, memilih strategi yang tepat, dan bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan (John w. Santrock, 2018). Secara khusus, motivasi intrinsik yakni dorongan yang muncul dari minat, kepuasan batin, dan keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan mempunyai peran yang lebih dominan. Selain motivasi, kemandirian belajar (self-regulated learning) juga menjadi faktor psikologis penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kemandirian belajar tidak semata diartikan sebagai kemampuan untuk belajar tanpa bantuan guru, melainkan proses aktif dan sadar di mana siswa mengatur pikiran, perasaan, serta tindakannya agar sesuai dengan tujuan belajar.

Secara empiris, banyak penelitian juga menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar dan motivasi belajar. Salah satunya penelitian oleh Martiani dkk. (2024), yang menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, menegaskan bahwa kemampuan mengatur diri merupakan prediktor utama dari dorongan belajar yang tinggi. Walaupun hubungan kedua variabel tersebut telah dibuktikan dalam berbagai penelitian, penerapannya di lapangan masih menemui tantangan, terutama di tingkat pendidikan menengah.

Siswa pada usia remaja umumnya masih berada dalam tahap penyesuaian dan memiliki tingkat kemandirian yang fluktuatif, sangat bergantung pada pengawasan lingkungan sekitar (Amalia dkk, 2021). Kondisi ini menjadi lebih kompleks

ketika konteksnya berada di Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Secara ideal, sistem pesantren yang berasrama dan disiplin ketat seharusnya menjadi wadah yang kondusif untuk membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam (Muhammad Qasim, 2023). Namun penelitian ini berfokus pada kelompok siswa non-asrama, yakni siswa yang belajar di pesantren tetapi tinggal di luar kompleks pondok.

Siswa non-asrama dihadapkan pada dua lingkungan berbeda yang menuntut penyesuaian ganda (*dual environment*). Selama berada di sekolah, mereka harus mematuhi peraturan pesantren yang ketat, tetapi setelah kembali ke rumah, mereka berada dalam situasi yang cenderung lebih bebas dan minim kontrol (Fitriani dkk, 2018). Pergeseran dari lingkungan yang disiplin ke lingkungan yang longgar ini sering kali memunculkan kesenjangan dalam pola belajar. Kurangnya pengawasan langsung dari pengasuh maupun orang tua menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan mengatur waktu belajar, menunda tugas, dan kurang melakukan refleksi diri terhadap hasil belajar. Akibatnya, motivasi belajar mereka cenderung menurun dan tidak konsisten (Nurul Fauziah dkk, 2021).

Kondisi tersebut menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk dikaji. Selama ini, kebanyakan studi mengenai hubungan kemandirian dan motivasi belajar di lingkungan pesantren lebih banyak menyoroti siswa asrama yang hidup dalam pengawasan penuh, sedangkan penelitian mengenai kelompok non-asrama masih terbatas. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti siswa non-asrama yang justru menghadapi tantangan lebih besar dalam mengatur dan memotivasi diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam dan psikologi belajar di konteks pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa non-asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Penelitian ini

diarahkan untuk menguji secara kuantitatif hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan pemahaman komprehensif mengenai karakteristik siswa non-asrama. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan belajar dan penguatan karakter kemandirian bagi siswa yang tidak tinggal di asrama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (*correlational research design*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menjelaskan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik secara objektif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Riduwan 2020).

Desain korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa non-asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Non-Asrama Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Populasi sebanyak 120 siswa non-asrama yang tersebar dalam 9 kelas. Sampel penelitian berjumlah 92 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling (memilih sampel dengan pertimbangan kriteria khusus). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 4 poin yang berfungsi untuk mengukur sikap atau persepsi individu terhadap suatu objek dengan memberikan penilaian pada tingkat persetujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa non-asrama memiliki nilai minimum 31 dan maksimum 64, dengan nilai rata-rata sebesar 46,35 dan standar deviasi 5,506. Sementara itu, motivasi belajar memiliki nilai minimum 34 dan maksimum 76, dengan nilai rata-rata sebesar 56,45 dan standar deviasi 6,115. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 92 siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemandirian belajar dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat hubungan linear antara variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar. Namun, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* juga menunjukkan nilai di bawah 0,05, yang mengindikasikan adanya penyimpangan dari hubungan linear secara sempurna.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa non-asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation Statisic
Kemandirian Belajar	92	31	64	46,35	5,506
Motivasi Belajar	92	34	76	56,45	6,115
Valid (listwise)	N 92				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		92
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,43815128
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,056
	Negatif	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between Groups	2413,946	23	104,9	7,218	,000
	Linearity	1610,2	1	1610,2	110,7	,000
Kemandirian Belajar	Deviation	803,66	22	36,530	2,512	,002
	From Linearity					
	Within Groups	988,78	68	14,541		
	Total	3402,7	91			

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar	Pearsonn Correlation		,688
	Sig (2-tailed)		,000
	N	92	92
Motivasi Belajar	Pearsonn Correlation	,688	1
	Sig (2-tailed)	,000	
	N	92	92

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa non-asrama berada pada kategori sedang, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang cukup kuat, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mengatur dan mengelola belajar secara mandiri. Kondisi ini menggambarkan masih perlunya penguatan kemandirian belajar agar potensi motivasi belajar dapat diwujudkan secara optimal dalam perilaku belajar sehari-hari.

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data kemandirian belajar dan motivasi belajar berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu syarat analisis statistik parametrik. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar, meskipun terdapat sedikit penyimpangan dari garis linear sempurna. Namun demikian, hubungan kedua variabel tetap menunjukkan kecenderungan yang jelas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa non-asrama. Hubungan ini berada pada kategori kuat, yang berarti semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa non-asrama yang dituntut untuk lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menegaskan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi. Siswa yang mampu menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi, memantau kemajuan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya akan memiliki rasa kontrol yang lebih besar terhadap proses belajar. Rasa kontrol tersebut pada akhirnya memperkuat kepercayaan diri dan motivasi intrinsik siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa non-asrama Pondok Pesantren Nuhiyah Pambusuang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur proses belajarnya secara mandiri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Secara umum, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, namun kemandirian belajar masih perlu ditingkatkan agar motivasi tersebut dapat diwujudkan secara konsisten dalam perilaku belajar sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan pesantren, untuk merancang program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan kemandirian belajar siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang mendorong pengelolaan waktu, tanggung jawab belajar, serta pengambilan inisiatif secara mandiri diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, terutama bagi siswa non-asrama yang berada di luar pengawasan langsung pesantren.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau strategi pembelajaran guru. Selain itu, penelitian dengan desain metodologis yang berbeda, seperti penelitian eksperimen atau pendekatan campuran (*mixed methods*), serta melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., et al. 2021. Tingkat kemandirian belajar pada remaja. *Jurnal Psikologi Konseling*, 12(3).
- Fauziah, N., et al. 2021. Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMPN 6 Garut. *FOKUS*, 4(1).

- Fitriani, F., et al. 2018. Motivasi santri terhadap pendidikan formal dan non-formal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Martiani, A. 2024. Pengaruh sikap belajar dan kemandirian belajar terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. *UNM Journal of Biological Education*, 7(2).
- Qasim, M. 2023. *Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam*. Deepublish.
- Santrock, J. W. 2018. *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Setiawan, D. 2021. *Teori dan aplikasi motivasi belajar*. Pustaka Cendekia.
- Syaefulloh, A. 2023. Urgensi inovasi pendidikan dalam konteks Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Zimmerman, B. J. 2015. Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. In *International encyclopedia of the social and behavioral sciences*. Elsevier.